



# **JURNAL PESONA DASAR**



**JURNAL  
PENDIDIKAN  
DASAR DAN  
HUMANIORA**

**Vol. 2**

**No. 1**

**Halaman  
1-72**

**Banda Aceh  
April 2014**

**ISSN  
2337-9227**



**LEMBAGA ILMU PENGETAHUAN INDONESIA**  
**INDONESIAN INSTITUTES OF SCIENCES**  
**PUSAT DOKUMENTASI DAN INFORMASI ILMIAH**  
**CENTER FOR SCIENTIFIC DOCUMENTATION AND INFORMATION**

Jl. Jend. Gatot Subroto 10  
Jakarta 12710, Indonesia  
<http://www.pdi.lipi.go.id>

P.O. Box 4298  
Jakarta 12047  
e-mail: [adn@pdi.lipi.go.id](mailto:adn@pdi.lipi.go.id); [info@pdi.lipi.go.id](mailto:info@pdi.lipi.go.id)

Tel. : (021) 5733465, 5250719, 5251063  
Fak. : (021) 5733467

No. : 0005.210/JI.3.2/SK/ISSN/2013.03  
Hal. : International Standard Serial Number

Jakarta, 28 Maret 2013

Kepada Yth.

Penanggung Jawab/Pemimpin Redaksi  
Penerbitan "PESONA DASAR" JURNAL PENDIDIKAN DASAR DAN HUMANIORA  
d.a. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Syiah Kuala,  
Kampus Unsryah, Darussalam  
BANDA ACEH 23111  
Telp 0812 6928 454  
Surat-e: [lsrawati@gmail.com](mailto:lsrawati@gmail.com)

**PUSAT DOKUMENTASI DAN INFORMASI ILMIAH**  
**LEMBAGA ILMU PENGETAHUAN INDONESIA**  
sebagai

PUSAT NASIONAL ISSN (*INTERNATIONAL STANDARD SERIAL NUMBER*) untuk Indonesia yang berpusat di Paris  
Dengan ini memberikan ISSN (*International Standard Serial Number*) kepada terbitan berkala di bawah ini

Judul : PESONA DASAR : JURNAL PENDIDIKAN DASAR DAN HUMANIORA

ISSN : 2337-9227

Penerbit : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Syiah Kuala.

Mulai Edisi : Vol. 1, No. 1 April 2013.

Sebagai syarat setelah memperoleh ISSN, penerbit diwajibkan untuk

1. Mencantumkan ISSN di pojok kanan atas pada halaman kulit muka, halaman judul, dan halaman daftar isi terbitan tersebut di atas dengan diawali tulisan ISSN.
2. Mencantumkan barcode ISSN di pojok kanan bawah pada halaman kulit belakang terbitan ilmiah sedangkan untuk terbitan hiburan/populer di pojok kiri bawah pada halaman kulit muka
3. Mengirimkan terbitannya minimal 2 (dua) eksemplar setiap kali terbit ke PDII-LIPI untuk di dokumentasikan, agar dapat dikelola dan diakses melalui *Indonesian Scientific Journal Database (ISJD)* khususnya untuk terbitan ilmiah
4. Untuk terbitan ilmiah *online* mengirimkan berkas digital atau *softcopy* dalam format PDF dalam CD maupun terbitan dalam bentuk cetak.
5. Apabila judul terbitan diganti, harus segera melaporkan ke PDII-LIPI untuk mendapatkan ISSN baru.
6. Nomor ISSN untuk terbitan tercetak tidak dapat digunakan untuk terbitan online. Kedua media terbitan tersebut harus didaftarkan no ISSN nya secara terpisah

Kepala  
  
Ir. Sri Hartinah, M.Si.  
NIP. 19720314 196803 2001

## DAFTAR ISI

Pengaruh Komitmen Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Iklim Kerjasama Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh Oleh : Martini	1-8
Pengenalan Minat Membaca Pada Anak Dengan Menggunakan Media Gambar Di Taman Kanak Kanak Pendidikan Anak Usia Dini (Tk-Paud) Mutiara Hati Sanggar Kegiatan Belajar (Skb) Kabupaten Simeulue Oleh : Hasbi Ali dan Salmiati	9 – 22
Peranan Guru Dalam Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Oleh : M. Husin	23 - 31
Studi Tentang Kinerja Guru Sekolah Dasar Dalam Mengajar IPA dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya di SD Negeri 16 Banda Aceh. Oleh : Alfiati Syafrina	32 – 39
Karakter Masyarakat Aceh Dalam Novel Lampuri Oleh : Ramli	40 - 47
Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Dalam Materi Bangun Ruang di Kelas V SD Negeri 29 Banda Aceh Oleh : Fauzi	48 – 58
Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Melalui Permainan Koin Positif dan Koin Negatif Bagi Siswa Kelas 5-A SD Negeri 67 Percontohan Banda Aceh Oleh : Caswo	59 - 64
Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak Oleh : Dadan Suryana	65 - 72

## KURIKULUM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BERBASIS PERKEMBANGAN ANAK

Dadan Suryana

Universitas Negeri Padang, Kampus UNP Jl. Prof Hamka Air Tawar Padang  
*e-mail*: dadan.suryana@yahoo.com

### Abstract

**Early Childhood Education Curriculum Based on Child Development.** Early Childhood Education is education that serve children ages birth to eight years. Early childhood education in Indonesia has developed very rapidly, but is still behind the rapid development save a lot of problems, in addition to problems of resource quality educators, curriculum issues as well. Organizers early childhood education today many use different forms of the curriculum, but of various forms of variation that can not be assessed which one is better and which one is not good. The curriculum is very important ammunition in developing the potential of every child. curriculum is currently used in a variety of shapes and concepts should conduct in-depth study that is more effective for the development of children potential. creative curriculum to be important in developing a child's potential. creative curriculum providing wider opportunities for the development of children potential moving towards the acquisition of social competence and capable learners.

Keywords : curriculum; early childhood education; child development

### Abstrak

**Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Perkembangan Anak.** Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang melayani anak-anak lahir sampai delapan tahun. Pendidikan anak usia dini di Indonesia telah berkembang sangat pesat, tapi walaupun pesat namun menyisipkan banyak masalah, selain masalah kualitas pendidik sumber daya, masalah kurikulum juga. Penyelenggara pendidikan anak usia dini saat ini banyak menggunakan berbagai bentuk kurikulum, tetapi berbagai variasi yang tidak dapat dinilai mana yang lebih baik dan mana yang tidak baik. Kurikulum adalah amunisi yang sangat penting dalam mengembangkan potensi setiap anak. Kurikulum saat ini digunakan dalam berbagai bentuk dan konsep harus melakukan studi mendalam yang lebih efektif untuk pengembangan potensi anak. Kurikulum kreatif menjadi penting dalam mengembangkan potensi anak. kurikulum kreatif memberikan kesempatan yang lebih luas untuk pengembangan potensi anak bergerak menuju perwujudan setiap potensi yang dimiliki anak.

**Kata kunci:** kurikulum; pendidikan anak usia dini; perkembangan anak.

### Pendahuluan

Berdasarkan pada hasil penelitian tentang keterkaitan antara pembelajaran dan otak, menunjukkan bahwa dapat ditentukan dan ditemukan, kapan dan bagaimana anak belajar dengan luar biasa. Ada elemen-elemen penelitian tentang

otak yang dapat menunjang terhadap pembelajaran diantaranya adalah pembelajaran tidak terkait dengan faktor genetik dan lingkungan, hal ini berimplikasi kepada guru supaya memiliki pemahaman bahwa ukuran kecerdasan tidak menjadi patokan, tapi bagaimana

anak dikenalkan dengan dunia melalui pengalaman-pengalamannya.

Otak manusia berkembang melalui pembelajaran yang kaya akan pengalaman, belajar merubah struktur fisik otak saat anak mendapatkan pengetahuan yang baru maka persambungan sel syaraf otak terjadi (sinapsis). Kurikulum yang kreatif adalah kurikulum yang banyak memberikan pengalaman-pengalaman belajar sehingga dapat membuat persambungan sel syaraf otak lebih banyak lagi. Pembelajaran membutuhkan banyak penguatan terus menerus, sehingga menjadikan persambungan menjadi permanen hal itu harus diulang dan persambungan sel syaraf otak tidak akan terjadi jika pengetahuan itu terputus-putus atau bahkan terhenti.

Anak membutuhkan lebih banyak pengetahuan dan pengalaman yang berkesinambungan dan mendapatkan pengalaman yang baru untuk menambah kemampuannya. Kondisi emosi anak menjadi penting saat anak belajar, anak membutuhkan pembelajaran untuk merasakan keamanan dan kenyamanan. Stres akan menjadi senjata yang dapat menghancurkan sel otak dan membuat anak menghadapi kesulitan belajar, hubungan yang harmonis penuh kehangatan dengan anggota keluarga, guru dan orang yang ada disekitar anak menjadi sangat penting dalam menunjang pembelajaran anak. pertumbuhan otak juga sangat ditunjang oleh asupan gizi berimbang, kesehatan, dan aktivitas fisik. Stimulasi gerak, kebutuhan tidur yang cukup, dan kesehatan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan jaringan sel syaraf otak. Anak adalah pembelajar yang sangat banyak membutuhkan latihan fisik melalui kegiatan di dalam maupun di luar ruangan. Periode puncak perkembangan otak terjadi di tahun-tahun awal kehidupan anak, pada saat ini anak lebih mudah dikembangkan pembelajaran kontrol emosi, membentuk kelekatan dengan orang lain, dan pemerolehan bahasa serta pengembangan kemampuan

musik. Untuk melayani periode sensitif tersebut, maka guru harus mencari saat-saat yang tepat dalam melakukan pembelajaran, khususnya dalam pengembangan kemampuan sosial, bahasa, dan kemampuan musik.

Pada setiap hasil penelitian tentang otak membuktikan teori Maslow, Erikson, dan teori lainnya yang menunjukkan bahwa keterkaitan antara otak anak dengan kondisi kesehatan tubuh, asupan gizi, rasa aman dari ancaman lingkungan dan kehangatan hubungan. Pertumbuhan dan perkembangan anak memiliki tahapan yang berkesinambungan, antara tahapan akan dilalui oleh anak dan bagaimana memberikan stimulasinya agar perkembangan anak menuju ke arah berikutnya dengan baik. Kita mengenal teori Piaget tentang logika berpikir dan kemampuan bernalar bagi anak usia dini yaitu tahapan sensorimotor, properasional. Teori Vygotsky tentang interkasi sosial dan pembelajaran, kita juga mengenal teori kecerdasan jamak Howard Gardner, peranan bermain anak-anak dalam belajar sara Smilansky. Itu adalah teori-teori yang melandasi pembelajaran yang kreatif sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak dalam melaksanakan tahapan perkembangannya.

#### **Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini**

Perkembangan dalam pendidikan anak usia dini dapat didefinisikan sebagai perubahan yang sistematis dan adaptif dalam tubuh dan pikiran berdasarkan urutan dan pola pertumbuhan dan kematangan (Jackman, 2009). Pendidikan anak usia dini melayani pendidikan anak yang berada pada rentang usia lahir sampai usia delapan tahun (Bredenkamp & Connele, 1997). Pertumbuhan dan perkembangan anak antara usia lahir sampai delapan tahun merupakan masa yang menentukan, karena pada saat ini terjadi perkembangan yang penting seperti pertumbuhan fisik, intelektual, emosional, dan perkembangan sosial harus dimulai

stimulasinya di rumah, tempat pengasuhan anak, pelayanan pendidikan lainnya. Setiap anak memerlukan stimulasi pembelajaran dan perkembangan yang berbeda antara satu anak dengan lainnya. Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14)

Sedangkan pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa "(1) Pendidikan Anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan/atau informal, (3) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat, (4) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non formal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat, (5) Pendidikan usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan (6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah". Dikuatkan dengan peraturan menteri pendidikan nasional No.58 tahun 2009, bahwa anak usia dini adalah melayani anak usia lahir sampai delapan tahun.

Perkembangan umumnya terjadi dengan cara yang sama untuk semua anak. Hal ini, menyiratkan keseragaman tentang perbedaan sebaliknya dan sosial karena variasi genetik dan pengalaman dan berbeda konteks budaya dan sosial memiliki pengaruh yang kuat pada pengembangan potensi yang dimiliki anak. seperti yang kita fahami tentang

perkembangan dan pembelajaran, penting untuk diketahui bahwa aspek perkembangan fisik, intelektual, emosional, dan sosial yang mungkin saling bersinggungan antara kelompok usia maupun kelompok yang berbeda sekalipun.

*Some children will exhibit certain characteristic and behavior at earlier ages than their peers; other will take longer to acquire a given set of skills and concepts.... it is through close observation and interaction with individual children in their classroom that skilled teachers assess where children are and so know how to best guide them (Coppie & Bredekamp, 2006)*

Beberapa anak akan menunjukkan karakteristik tertentu dan perilaku pada usia dini dari rekan-rekan mereka, akan memakan waktu lebih lama untuk memperoleh keterampilan dan konsep anak. perkembangan anak akan itu adalah melalui pengamatan dekat dan interaksi dengan masing-masing anak dalam kelas, mereka dapat di assesmen oleh guru setiap kemampuan yang mereka miliki, sehingga guru akan memberikan tindakan terhadap hasil penilaiannya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak.

#### **Tahap Dan Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini**

Usia lahir sampai satu tahun. Bulan-bulan pertama kehidupan bagi bayi adalah masa yang krusial dalam membentuk landasan untuk setiap area perkembangan. Perkembangan mereka sangat ditentukan oleh alat panca indera (penglihatan, pendengaran, pengecap, penciuman, dan perabaan) dan juga terstimulasi dengan lingkungan sekitar. Bayi ini mempunyai panca indera yang dapat memahami dunia sekitarnya ketika mereka mendapatkan pengalaman yang kaya baik yang terjadi di rumah, maupun di tempat pengasuhan anak. pada usia bayi ini dibutuhkan interaksi dengan orangtua yang intensitasnya lebih banyak dan mendapatkan kehangatan cinta kasih.

Belaian, pelukan dan ciuman serta komunikasi yang diinisiasi oleh orang dewasa yang di sekitar anak akan mengembangkan seluruh panca indera, yang terpenting pada usia krusial seperti bayi pembentukan fisik otak sangat menentukan terhadap keterhubungan sel syaraf (synap). Perkembangan emosi anak berkembang saat anak diberikan sentuhan fisik, saat ibu menyusui akan memberikan rangsangan terhadap per-abaan anak dan secara otomatis akan terhubung dengan kerja sel syaraf otak. Ketenangan dan nyaman suasana di lingkungan sekitar anak akan mem-pengaruhi perkembangan sosial kejiwaan anak. stimulasi gerak sangat dibutuhkan sebagai cara untuk mengembangkan otot kasar dan otot halus nya.

Usia satu sampai dua tahun. Pada usia tahun kedua perkembangan dan kemampuan belajar akan berkembang dengan cepat. Aktivitas fisik anak usia satu sampai dua tahun bagaikan baterai yang penuh tidak ada habisnya, antusiasme, dan rasa ingin tahu yang tinggi. Usia satu tahun menuju dua tahun merupakan sebagai akhir dari kemampuan seorang bayi dan membuka kemampuan yang baru bagi usianya. Pada usia ini berkembang kemampuan gerak, otonomi, dan kemampuan menolong diri sendiri, anak belajar dari apa yang dikerjakannya, seperti saat anak baru belajar mencuci tangan dan mengeringkannya, belajar makan sendiri, atau memakai baju sendiri. Anak usia ini mencoba melakukan pekerjaannya sendiri walaupun merasakan kesulitan dan dapat menjadikan keluar emosionalnya. Pada usia ini orang dewasa harus memperhatikan kemandirian dan keselamatan, karena pada usia ini anak sedang berada pada masa eksplorasi otot dengan berjalan dan berlari, sehingga perlu mendapatkan ruang gerak yang cukup dengan memperhatikan keamanan dan keselamatan. Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga berada pada tahap *trial and error*. Anak menyukai

aktivitas yang diulang-ulang terus menerus. (Essa, 2007). Kemampuan berbicara anak usia satu menuju dua tahun ini terbatas, namun dia memahami komunikasi yang berkembang di lingkungan sekitar anak, dia akan mencoba untuk mencotoh apa yang terjadi di lingkungan sekitar anak dengan melakukan apa yang dilihatnya.

Usia tiga, empat dan lima tahun. Usia tiga tahun berada pada periode perkembangan melalui tantangan yang dihadapi oleh anak. mereka merasa cemas saat menghadapi sesuatu yang baru dan akan frustrasi saat gagal dalam melakukan suatu pekerjaan. Dengan perkembangan yang cepat mereka akan lebih banyak bertanya pada orang sekitar, dan juga mereka mulai berkembang kemampuan sosial dengan bermain dengan temannya dalam jangka waktu yang cukup lama, namun akan menghadapi kesulitan untuk dapat bekerja sama dengan teman sebayanya dalam bermain. Usia tiga tahun masa dimana anak menikmati daya hayal dan bermain secara imajinatif. Umumnya anak berkembang rasa ingin tahunya dan penekanan dalam pengulangan tentang sesuatu tetap dibutuhkan. Khusus dalam perkembangan bahasa mereka cukup tertarik dengan buku cerita bergambar dan berkembang-nya bahasa isyarat.

Usia empat tahun penuh dengan ketertarikan terhadap dunia dan berenergi tinggi. Anak memiliki kemampuan mengerjakan sesuatu tanpa memerlukan bantuan orang lain, terjadi perkembangan kontrol otot besar dan otot kecil, berkembangnya rasa percaya diri. Pada usia ini anak suka melakukan pekerjaan yang dapat mengundang perhatian orang sekitar, bersamaan dengan itu anak berada pada masa belajar yang sangat pesat, begitupun dengan perkembangan bahasa. Lingkungan sekitar menjadi arena bagi mereka untuk mengembangkan berbagai kemampuannya, sehingga diperlukan lingkungan yang kaya dengan

pengetahuan dan pengalaman. Pada saat ini kita sebagai orang tua akan menjadi tempat bertanya tentang segala sesuatu, karena mereka sedang meng eksplor rasa ingin tahu.

Usia lima tahun berkembang kemampuan sosialnya, mereka akan mulai mencari teman dekat dan suka bermain dalam kelompok yang lebih kecil dari teman-temannya. Mereka akan menerapkan kemampuan berbahasanya dengan melakukan percakapan yang menarik. Pada usia lima tahun ini akan berkembang juga kemampuan kontrol dirinya, namun keluarga dan lingkungan harus dapat membentuknya demi perkembangan yang positif menuju tahap perkembangan berikutnya. Perkembangan motoriknya juga sudah cukup baik seperti kemampuan melompat, meloncat, berlari, menangkap, melempar, dan menggantung, menggunakan crayon dan kemampuan mewarnai. Eksplorasi lingkungan pada usia lima tahun menjadi ciri yang menonjol, mereka akan belajar banyak hal dari lingkungan sekitar.

Usia enam, tujuh dan delapan tahun. Pertumbuhan fisik lambat namun tetap bertambah, kekuatan dan kemampuan otot mulai tumbuh dan berkembang dengan baik. Koordinasi motorik mengalami perkembangan yang luar biasa khusus saat bermain seperti lempar bola, main sepak bola, berlari dan permainan yang memerlukan koordinasi mata dan tangan. Anak usia ini memiliki kemampuan berpikir dan belajar lebih baik, baik secara logic dan nalarsistematis. Anak belajar berkonsentrasi dan fokus perhatiannya akan lebih lama dibandingkan saat usia di bawah enam tahun. Perkembangan bahasa anak dari kemampuan secara verbal menuju perkembangan kemampuan tulisan. Perkembangan bahasa anak usia enam tahun anak lebih banyak mampu menerima kosa kata tidak hanya mendengar namun juga membaca, dan berkembang dari bahasa verbal ke bahasa tulisan. (Bredenkamp &

Copple, 1997).

Seefeldt dan Barbour (1998) mengatakan, "Mereka berkembang kemampuan melihat sesuatu dari perspektif orang lain dan lebih memiliki rasa empati, namun disisi lain berkembang juga sensitifitas dan perasaan yang mudah tersinggung." Pada usia ini dibutuhkan orang dewasa yang bisa membimbing dan mengarahkan khususnya perkembangan sosial dan emosionalnya.

### **Model Kurikulum Dalam Pendidikan Anak Usia Dini**

*The National Association for the Education of Young Children (NAEYC) dan the National Association of Early Childhood Specialists in State Departements of Education (NAECS/SDE) as "organized framework that delineates the content children are to learn, the process through which children achieve the identified curricular goals, what teachers do to help children achieve these goals, and the context in which teaching and learning occur".* (Bredenkamp & Rosegrant, 1992, Jackman, 2009)

Kurikulum sebagai kerangka terorganisir yang menggambarkan isi, proses pembelajaran untuk membantu anak-anak mencapai tujuan kurikulum, apa yang guru lakukan untuk membantu anak-anak mencapai tujuan, dan konteks di mana pengajaran dan pembelajaran terjadi. Adapun Kurikulum bagi anak usia lahir sampai dua tahun adalah, "setiap pengalaman belajar, dan aktivitas setiap hari adalah bagian dari kurikulum. Mengganti popok, makan, mencuci dan memberikan kenyamanan bagi anak merupakan elemen dari kurikulum, juga bernyanyi, bermain, menonton, dan bergerak". (Watson, Watson, & Wilson, 2003, Jackman, 2009).

Proses pengembangan kurikulum harus berkelanjutan, dapat dilakukan karena direncanakan atau insidental, tertulis atau tidak tertulis. "membuat



kurikulum yang bagus untuk anak usia dini bukan masalah dalam praktek membuat perencanaan. Namun pemahaman terkait dengan proses bagaimana anak berinteraksi dengan manusia dan benda-benda sebagai arena untuk belajar.” (Gordon & Browne, 2004, Jackman, 2009).

Contoh-contoh model kurikulum pendidikan anak usia dini: Montessori (1870-1952). Program ini berdasar pada ide dari Dr. Maria Montessori, peralatan, dan metode, yang didesain untuk memenuhi kebutuhan anak-anak miskin di Italia. Metode Montessori adalah model kurikulum kedua yang dibuat untuk anak usia dini. (Model pertama dibuat oleh Friedrich Froebel di Jerman, yang memulai munculnya kindergarten, atau taman untuk anak tahun 1800 an). Saat ini di Amerika berkembang model pembelajaran Montessori dalam berbagai variasi. Menurut filosofi Montessori, anak belajar yang terbaik dari lingkungan sesuai dengan ukuran anak yang merangsang dan mengundang penyerapan daya pikir mereka, salahsatu yang menawarkan keindahan dan keteraturan. Ditempatkan pada lingkungan, anak akan memilih pekerjaannya sendiri, aktivitas yang memiliki arti dan tujuan baginya. Sebagai contoh, untuk mengajar bagaimana anak menulis, Montessori memotong huruf besar dalam kertas amplas, kemudian anak merabanya dengan jari kemudian dengan pencil dan kapur. Pada usia empat tahun dengan stimulasi seperti itu, maka anak akan dapat menulis dan membaca dengan sendirinya. Salahsatu kelas yang dikembangkan dalam konsep Montessori adalah kehangatan dan lingkungan yang nyaman bagi anak berdasarkan pada pembelajaran yang independen. Setelah anak diperkenalkan pada peralatan Montessori dan bimbingan guru, dia bebas untuk memilih permainan yang disukainya, sejauh tidak mengganggu teman yang lain.

Konsep peralatan Montessori adalah *self correcting*, saat anak bermain dan melakukan kesalahan, maka dia akan

belajar mengoreksi diri sendiri tanpa harus mendapatkan teguran dari orang dewasa; *Didactic*, dibuat untuk mengajarkan pelajaran khusus; fokus pada praktek tugas kehidupan sehari-hari untuk mengembangkan kemampuan menolong diri sendiri dan kemampuan peduli terhadap lingkungan; *sensorial*, direncanakan untuk mendorong anak belajar melalui panca inderanya; dan *Conceptual*, atau dibuat alat permainan edukatif yang dapat mengembangkan kemampuan membaca, menulis dan matematika. Beberapa peralatan Montessori yang dapat ditemukan saat ini adalah seperti puzzle (*self correcting*), papan dan kain halus kasar (*didactic sensorial*), mengukur benda (*conceptual*), huruf dan angka dari ampas (*sensorial conceptual*), mencuci piring (*practical life task*).

*High Scope* memberikan kebebasan belajar kepada anak melalui pendekatan konsep *active learning*, yaitu dengan memberikan pengalaman secara langsung kepada anak berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, orang yang ada di sekitarnya, alat bermain, bahkan dengan idenya sendiri. Anak diberikan kebebasan memilih aktivitas yang disukainya. Pengetahuan anak terbangun melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya dan melalui orang yang ada disekitarnya. Metode pengajaran *High Scope* menggunakan prinsip-prinsip: memberikan lingkungan yang nyaman; memberikan dukungan kepada tingkah laku dan bahasa anak; membantu anak dalam menentukan pilihan dan keputusan; membantu anak dalam menyelesaikan masalahnya sendiri dengan melakukannya sendiri. (High/Scope Educational Research Foundation, 2005, Jackman, 2009)

Pembelajaran *High Scope* berdasar pada ide Piaget, yaitu anak-anak harus terlibat aktif dalam pembelajaran mereka sendiri. Pembelajaran *High Scope* yang dikembangkan oleh David Weikart mendasarkan pada teori bahwa anak memerlukan keterlibatan aktif dengan orang yang ada disekitarnya, materi, ide,

dan kejadian sehingga memungkinkan anak-anak dan guru belajar bersama. Anak dapat memilih sendiri materi dan aktifitas sesuai dengan minat dan tujuan masing-masing. Guru dilatih agar dapat mendukung anak untuk mengambil keputusan dan mandiri. Komputer dan program komputer juga sering digunakan dalam pembelajaran. Pembelajaran yang berfokus kepada anak *student centre* memberikan kebebasan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, interaksi antara anak dan lingkungan sangat luas sekali sehingga memungkinkan bagi anak untuk aktif dalam setiap pembelajaran. Prinsip-prinsip belajar High Scope menjadi model yang bisa dikembangkan dalam pembelajaran siaga gempa bumi dan tsunami, dimana anak bisa berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan anak akan memahami tanda-tanda alam jika akan terjadi suatu peristiwa yang bersifat bencana. Anak dengan aktif akan menemukan setiap gejala alam yang selalu dijadikan tempat belajar bagi anak dan sangat memungkinkan terjadi interaksi dan pada akhirnya terjadi suatu proses penemuan melalui suatu proses pembelajaran yang dilakukan.

Reggio Emilia. Reggio Emilia adalah sebuah desa kecil di daerah industri Italia Utara, dan terkait dengan dunia pendidikan terkenal dengan pendekatan Reggio Emilia, sejarahnya setelah perang dunia kedua, ketika para orang tua bekerja untuk mendirikan sekolah untuk anak-anak mereka. Ditemukan oleh Loris Malaguzzi, sekolah bagi anak usia dini di Reggio Emilia Italia menjadi pusat perhatian para pendidik dari seluruh dunia. Diinspirasi oleh pergerakan pendidikan progresif John Dewey, keyakinan keterhubungan antara budaya dan pengembangan Lev Vygotsky, dan teori pengembangan kognitif Piaget, Malaguzzi mengembangkan teori dan filosofi pendidikan anak usia dini dari praktek langsung di sekolah untuk anak usia *infants*, *toddlers* dan *preschool*.

Guru di Reggio Emilia adalah kerjasama dan kolaborasi dalam pembelajaran antara anak dan orang tua. Guru-guru memiliki kemampuan mengobservasi anak dalam rangka merencanakan dan merespon anak. setiap kelompok anak dijadikan sebagai pembantu guru. Tidak ada kepala sekolah atau direktur sekolah. *Pedagogista*, adalah pelatih guru dalam pendidikan anak usia dini, bertemu dengan guru setiap minggu. Setiap sekolah memiliki *atelierista*, yang melatih seni rupa, bekerja sama dengan guru dan anak. *The hundred language of children* adalah istilah bagi guru yang mengacu pada proses menggambarkan pemahaman satu atau lebih dari simbol bahasa, termasuk menggambar, mematum, bermain drama, dan menulis. Guru dan anak bekerja bersama untuk menyelesaikan beberapa permasalahan yang mengemuka. Anak bersama guru bersama-sama selama tiga tahun (Jackman, 2009).

#### **Pengembangan Kurikulum Dalam Pendidikan Anak Usia Dini**

Komponen-komponen *creative curriculum* terdiri dari lima komponen, yaitu: *How Children Develop and Learn: apa yang membuat anak mendapatkan pengalaman dan keunikan dari kegiatan pengembangan sosial emosional, fisik, kognitif, dan bahasa. Dibuatkan kompetensi tujuan pembelajaran untuk anak dan perkembangan yang berkelanjutan, alat observasi perkembangan anak, dan menelusuri keterkaitan perkembangan anak dengan kurikulum.*

*The Learning Environment:* pengaturan kelas akan sangat membantu kenyamanan saat guru mengajar dan saat anak belajar. Tercakup di dalamnya bagaimana guru mengatur area-area yang menarik di dalam kelas, menetapkan jadwal rutin, mengatur pemilihan waktu pembelajaran yang tepat, membuat komunitas kelas yang dapat terjalin kebersamaan antara satu anak dengan

lainnya.

*What children learn:* Pengetahuan yang ditamamkan kepada anak mengacu pada standar pendidikan nasional serta hasil-hasil penelitian untuk enam aspek-kemampuan membaca, matematika, sains, studi sosial, seni, dan teknologi. Bagaimana anak mempelajari isi materi dan memunculkan keterampilan melalui pengalaman setiap hari.

*The Teacher's Role:* bagaimana melakukan pengamatan yang seksama terhadap setiap strategi pembelajaran untuk pembelajaran anak. menjelaskan bagaimana guru berinteraksi dengan anak di area yang diminati dan saat pembelajaran yang mendalam. Melakukan asesmen dan pendekatan yang sistematis terhadap individu anak dan kelompok.

*The family's Role:* manfaat mengembangkan kolaborasi dengan setiap keluarga dan bekerjasama untuk mendukung terhadap setiap perkembangan anak dan pembelajarannya. Komponen ini termasuk mengenal keluarga anak, menjalin komunikasi secara rutin, bekerjasama dalam pembelajaran anak, dan merespon terhadap situasi sesuai perkembangannya. Terapkan kelima komponen tersebut ke dalam setiap area atau sentra. (Dodge, 2002).

### Kesimpulan

Anak usia dini mulai dari rentang lahir sampai usia delapan tahun harus mendapatkan stimulasi yang optimal sehingga setiap potens dari aspek perkembangannya akan terwujud. Untuk menstimulasinya harus melalui kurikulum yang kreatif di dasari oleh penelitian-penelitian aktual, juga palayan terpadu antara sekolah dan pihak keluarga. Strategi pembelajaran yang bagus saat ini menurut hasil penelitian perkembangan otak adaiah pembelajaran yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan sel syaraf otak. melalui pembelajaran yang mengaktifkan seluruh panca indera anak dan anak mendapatkan pengalaman langsung dari aktivitas belajarnya akan

menjadikan struktur otak berkembang dengan baik. Setiap sekolah melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang digunakan saat ini, dengan selalu melakukan pembenahan terhadap strategi pembelajaran, pengelolaan kelas yang nyaman bagi guru saat mengajar dan ketenangan bagi anak yang sedang belajar, assesment dilakukan untuk mengamati setiap perkembangan anak sehingga akan dapat menemukan keunikan dalam diri anak. *Creative curriculum* menekankan kepada bagaimana pengelolaan kelas dan menghargai secara positif interaksi guru dengan anak.

### Daftar Pustaka

- Bredenkamp, S., & Copple, C. (Eds.). (1997). *Developmentally appropriate practice in early childhood programs* (Rev. ed). Washington, DC: NAEYC
- Copple, C., & Bredenkamp, S. (2006). *Basics of Developmentally appropriate practice*. Washington, DC: NAEYC
- Dodge, T.D., Laura J.C., (2002). *The creative curriculum for early childhood*. Washington, DC: Teaching Strategies, Inc.
- Essa, E.L. (2007). *Introduction to early childhood education* (4th ed.). Clifton Park, NY: Thomson Delmar Learning
- Jackman, L.Hilda, (2009). *Early Education Curriculum (A Child's Connection to the world)*. NY: Cengage Delmar Learning.
- Seefeldt, C., & Barbour, N. (1998). *Early childhood education* (4th ed.). Upper Saddle River, NJ: Merrill Prentice Hall.
- Undang-undang, (2003). No.20 *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional RI
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, (2009). No.58 *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat PAUD RI